

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBAGIAN BILANGAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ASLI PADA ANAK TUNARUNGU

Oleh
Sri Suyamti

Abstract: *This study originated from the problems of students with hearing impairment grade D III B do not understand the concept of the division of numbers, from the results of tests that researchers do, of the 10 questions are given only two numbers that are answered correctly, it rose not from the ideas of his own but due to chance alone original answer is correct, when the next time it was given back to the matter of students' answers had been right to be wrong, and a student again, learning should have mastered the basic division of numbers in the class D II. Therefore, researchers interested in improving deaf children's ability to understand the concept of sharing through the use of original media candy. This type of study is classroom action research conducted in collaboration with colleagues or classroom teacher. The subject of this study is a class D III B, two children with hearing impairment (KL, and RH). The study was performed in one cycle during the six sessions. Data were collected through observation, and tests given to children. The results showed the ability of children with hearing impairment to understand the concept of division is progressing by using the original media sugars in learning activities. The final results obtained by KL gain (80%), and RH obtained (100%). It can be concluded that the use of original media sugars can increase the ability of children with hearing impairment to understand the concept of division, it is advisable for teachers to be able to use the original media of candy to increase understanding of children in the division.*

Kata Kunci : Anak Tunarungu: Konsep pembagian bilangan : Media Asli.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan pada dua orang siswa tunarungu di kelas D III B SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi, mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, pada operasi pembagian bilangan. Dari hasil tes yang peneliti lakukan, dari 10 soal yang diberikan, siswa hanya mampu menjawab dua nomor dengan benar, delapan nomor soal lainnya salah, ketika dilain waktu soal itu diberikan kembali pada siswa jawaban yang tadinya benar menjadi salah, dan seorang siswa lagi tidak satupun menjawab dengan benar. Hal itu telah peneliti buktikan dengan memberikan tes kembali dan jawabannya tetap sama. Dari hasil tes yang telah peneliti lakukan secara berulang, diketahui bahwa siswa sudah menguasai operasi penambahan dua bilangan tiga angka bersusun pendek dengan tehnik menyimpan dengan hasil sampai 2.000.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Pengurangan dua bilangan tiga angka bersusun pendek dengan tehnik meminjam, serta perkalian bilangan dengan hasil sampai 50 dengan baik, tetapi siswa belum memahami konsep pembagian bilangan dengan benar. Pertimbangan peneliti memilih media asli gula-gula karena guru kelas telah menggunakan media simpoa dan lidi hasilnya belum maksimal hal ini terbukti dari sikap siswa yang menolak dan tidak mau belajar dengan alasan malu dan tidak menarik. Karena gula-gula belum pernah digunakan guru sebagai media pembelajaran matematika maka peneliti memilih sebagai salah satu alternatif menggunakan gula-gula sebagai media untuk menarik siswa dalam penanaman konsep pembagian. Peneliti telah membuktikan dengan menggunakan media asli gula-gula di studi awal tampaknya, tampaknya siswa tertarik untuk belajar. Analisis data yang peneliti laksanakan berdasarkan pada catatan lapangan, catatan hasil pengamatan, tes, dan hasil diskusi dengan guru kelas. Peneliti diberi izin meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep pembagian bilangan melalui penggunaan media asli pada anak tunarungu.

Anak tunarungu merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan fungsi atau sama sekali tidak berfungsinya indera pendengaran, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih banyak menggunakan indera penglihatan yang dikenal sebagai insan pemata. Dengan keterbatasan yang dimilikinya inilah, menyebabkan anak tunarungu sulit untuk memahami konsep yang abstrak dan membutuhkan bantuan untuk memahami dalam pembelajaran matematika.

Matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:6) merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya, sehingga keterkaitan antar konsep sangat kuat dan jelas, jika seorang guru menggunakan media benda asli dalam pembelajaran matematika.

Memahami konsep abstrak bukan hal yang mudah. Menurut I Gusti Putu Suharta (2001:1) kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika di kelas, karena peserta didik kurang memahami konsep-konsep matematika, apalagi mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Konsep matematika menurut Marsudi Raharjo (2009: 10) pembagian adalah “ $a : b = \dots$ artinya adalah ada sekumpulan benda sebanyak a dibagi rata (sama banyak) dalam b kelompok. Maka cara membaginya dilakukan dengan pengambilan berulang sebanyak b

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

sampai habis dengan setiap kali pengambilan dibagi rata ke semua kelompok. Banyaknya pengambilan ditunjukkan dengan hasil yang didapat masing-masing kelompok. Hasil bagi adalah banyaknya pengambilan/banyaknya anggota yang dimuat oleh masing-masing kelompok.

Dengan alasan tersebut di atas, peneliti mencoba mengupayakan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengajarkan konsep operasi bilangan secara benar dan dimengerti anak, terutama konsep pembagian bilangan dua angka sampai 25, salah satu strategi pembelajaran yang diberikan yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan media asli yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Media berguna untuk memperjelas pesan dan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, disamping itu media pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai hambatan diantaranya mengurangi sifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu belajar siswa mendorong anak pasif menjadi aktif, membantu guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak.

Media asli merupakan media nyata yang memanfaatkan benda-benda disekitar anak dan lingkungan sekolah. Mulyani Sumantri dan Johar Pramana (1998/1999:202) (dalam Susilo 2010:11) menyatakan benda asli adalah benda sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa. Contohnya penggunaan media asli yang ada di lingkungan sekitar seperti: meja, kursi, tumbuhan, buah-buahan, makanan dan minuman. Dengan media asli siswa dapat melakukan langsung operasi pembagian, dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Makanan adalah merupakan media asli yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan konsep pembagian yaitu makanan tersebut adalah makanan pokok dan makanan tambahan atau cemilan. Oleh karena itu gula-gula termasuk makanan cemilan yang dapat digunakan sebagai alat peraga atau alat bantu untuk membantu anak memahami operasi pembagian karena melalui media gula-gula yang dibagikan kepada anak. Dalam kondisi tersebut guru mengambil kesempatan untuk menjadikan gula-gula tersebut sebagai media mempelajari operasi pembagian. Selain itu gula-gula juga dapat menarik perhatian anak dan reward bagi anak, karena mereka akan mendapatkan gula-gula yang mengakibatkan anak bersemangat belajar.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Menurut Susilo Fitri Yatmoko (2010:12) mengatakan Media asli memiliki manfaat, dan kekuatan sebagai berikut : (1) memudahkan siswa dalam membangun struktur kognitif dalam membentuk konsep; (2) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan program yang sudah ditetapkan; (3) mengefektifkan proses pembelajaran ; dan (4) meningkatkan interaksi komponen pembelajaran. Selain yang tersebut di atas media asli juga memiliki kelebihan sebagai berikut: Media benda asli memiliki kelebihan atau keunggulan menurut (A.Tabrani, Rusyan, 1993:199) kelebihan tersebut antara lain: (1) dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu kepada peserta didik; (2) dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang nyata; (3) Dapat melatih ketrampilan siswa menggunakan alat indera. Gula-gula atau permen dapat dijadikan media pembelajaran seperti pendapat Agus Suprianto (2011:2), menyatakan, Media permen salah satu alat untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami soal matematika. Media ini sangat menarik bagi siswa, karena selama ini mereka belum pernah mengalami permen dijadikan sebagai media pembelajaran, . Dengan adanya manfaat dan kelebihan yang diutarakan para ahli, maka peneliti mencoba untuk menggunakan media asli gula-gula sebagai media untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian bagi anak tunarungu.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keberhasilan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembagian bilangan dengan penggunaan media asli pada anak tunarungu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, menurut Suharsimi Arikunto (2006:2), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. (2) Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi. (3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan, dengan upaya memperbaiki pelaksanaan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

praktek pendidikan, oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil-hasil tindakan-tindakan tersebut. Untuk melaksanakan penelitian tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat. Dengan kolaboratif ini maka diharapkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan benar-benar menjadi solusi dari permasalahan yang ada

Subjek penelitian ini adalah guru dan dua orang siswa tunarungu di kelas D III B SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi. Kriteria keberhasilan adalah baiknya nilai anak dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas dalam mengerjakan soal pembagian. Analisis data yang peneliti laksanakan berdasarkan kepada catatan lapangan, catatan hasil observasi, tes, dan hasil diskusi dengan guru kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep pembagian bilangan melalui penggunaan media asli gula-gula pada anak tunarungu kelas D III B di SDLB N Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, diawali dari tanggal 13 Maret sampai tanggal 26 Maret 2012, dengan waktu 2 x 35 menit disetiap pertemuan. dimana disetiap akhir pertemuan dilakukan tes. Kriteria keberhasilan adalah tuntasnya nilai anak dalam mengerjakan soal pembagian. Hasil dari penelitian ini berbentuk angka dan bilangan, ini sesuai dengan pernyataan Ihat (2007:193), yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan Dhydiat (dalam Rika 2008:37) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Salah satu alat pengumpulan data melalui pedoman observasi, adapun pedoman observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Tabel 1. Pedoman Observasi Siswa

Indikator	Deskriptor	Penilaian			Ket
		B	BDB	TB	
Pembagian dua angka sampai 25	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menentukan bilangan yang dibagi dengan menggunakan media asli gula-gula - Anak dapat menentukan bilangan pembagi dengan menggunakan media asli gula-gula - Anak dapat melakukan pengurangan berulang dengan menggunakan media asli gula-gula - Anak dapat mencari hasil pembagian 				

Keterangan :

B : Bisa

BDB : Bisa dengan bantuan

TB : Tidak bisa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tes dilakukan disetiap akhir pertemuan dengan memberikan 10 soal pembagian bilangan yang ditingkatkan kesulitannya setiap pertemuannya dengan rumus penilaian sebagai

$$\text{berikut : } P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket : P = persentase

F = nilai yang diperoleh

N = nilai max 10

70 -100% = Berhasil (Tuntas)

0-60 % = Belum Berhasil (Belum Tuntas)

HASIL PENELITIAN

1. Diskripsi Hasil Penelitian

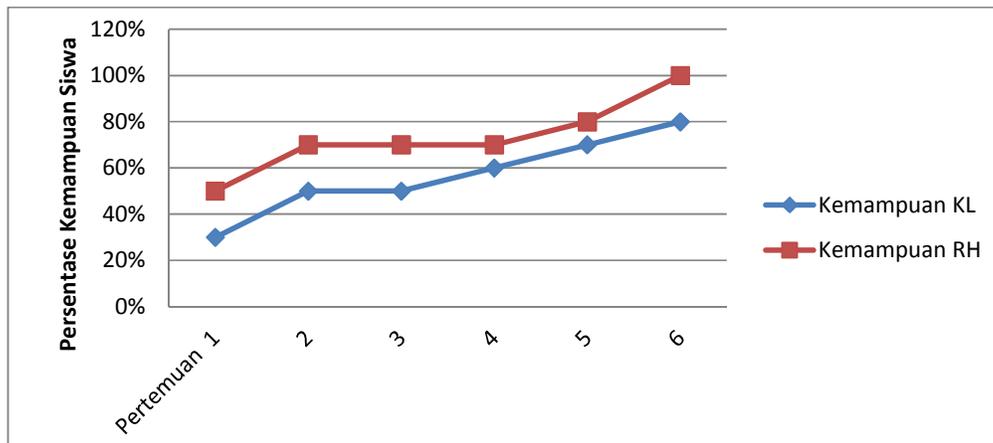
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas, terhadap aktifitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I, telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, karena hasil yang skor yang didapat yaitu semua indikator telah terlaksana dan didapat hasil $\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$ (sangat baik). Peneliti juga mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pembagian bilangan dua angka sampai 25 dan didapatkan hasil bahwa taraf keberhasilan dalam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan $\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$ adalah keberhasilan yang sangat baik. Peneliti juga mengamati tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran pembagian dengan menggunakan media asli yaitu gula-gula dan didapatkan hasil bahwa aktifitas siswa memperoleh skor 100% yang berarti memiliki kategori baik sekali. Dari temuan pengamat didapat temuan sebagai berikut: (1) Siswa tidak mengalami kesulitan atau bosan dalam belajar mengenai pembagian; (2) Siswa memahami cara melakukan pembagian dengan menggunakan media asli gula-gula; (3) Siswa dapat menyelesaikan soal mengenai pembagian; (4) siswa berani bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. dari hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siklus I

Pertemuan	Presentase Hasil tes				Proses Pembelajaran		Ket
	KL	%	RH	%	KL	RH	
I	3	30	5	50	50%	58%	
II	5	50	7	70	66%	75%	
III	5	50	7	70	75%	83%	
IV	6	60	7	70	75%	91%	
V	7	70	8	80	91%	100%	
VI	8	80	10	100	91%	100%	

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan pengamatan, tes, dan catatan lapangan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan atau yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus I, yang mana media asli gula-gula dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep pembagian. Adapun perkembangan siswa dalam memahami konsep pembagian dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Perkembangan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang telah dilakukan guna membantu anak memahami konsep pembagian yang telah peneliti laksanakan dengan penggunaan media asli gula-gula dengan bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolabotator. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi pada bulan Oktober sampai pertengahan Desember 2011, siswa tunarungu di kelas D III B yang berjumlah dua orang, mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, terutama dalam pembagian bilangan. Dari hasil tes yang peneliti lakukan, dari 10 soal yang diberikan hanya 2 nomor yang dijawab dengan benar, hal itupun bukan dari hasil pemiran sendiri tetapi karena kebetulan saja jawaban asalnya benar, ketika dilain waktu soal itu diberikan kembali pada siswa jawaban yang tadinya benar menjadi salah, dan seorang siswa lagi tidak satupun mampu menjawab dengan benar. Hal itu telah peneliti buktikan dengan memberikan tes kembali dan jawabannya tetap sama. Dari hasil tes yang telah peneliti lakukan secara berulang diketahui bahwa siswa sudah menguasai operasi penambahan dua bilangan tiga

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

angka bersusun pendek dengan teknik menyimpan dengan hasil sampai 2.000, pengurangan dua bilangan tiga angka bersusun pendek dengan teknik meminjam, serta perkalian bilangan dengan hasil sampai 50 dengan baik, tetapi siswa belum dapat belum memahami konsep pembagian bilangan dengan benar.

Disamping itu tuntutan kurikulum matematika tunarungu kelas III seharusnya siswa sudah dapat melakukan operasi pembagian bilangan tiga angka, kenyataannya mereka masih menggunakan kurikulum matematika tunarungu kelas II yaitu melakukan operasi pembagian bilangan dua angka, sebab mereka belum bisa melakukan operasi pembagian sampai 25, dan nilai siswa masih dibawah KKM yaitu 5,5. Kemungkinan kondisi ini terjadi karena guru menggunakan metode pembagian sebagai pengurangan berulang tetapi belum menggunakan media yang sesuai, seperti hanya coretan-coretan sebagai cakar, akibatnya pembelajaran menjadi tidak optimal, sehingga siswa sulit dalam memahami konsep pembagian, akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak konsentrasi, sehingga sering asal-asalan dalam menjawab soal yang diberikan guru. Dari hasil asesmen yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembagian. Penelitian ini peneliti lakukan satusiklus yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang mana peneliti menggunakan media asli gula-gula untuk membantu proses pembelajaran.

Guna mengetahui peningkatan pemahaman konsep pembagian maka pada akhir siklus I peneliti memberikan tes. Analisis tes menunjukkan bahwa melalui penggunaan media asli gula-gula dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembagian. Berdasarkan hasil yang dicapai pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan media asli gula-gula dapat dijadikan alternatif untuk membantu anak dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini senada dengan Ibrahim dan Nana Syahodih (1992:3) yang mengatakan media benda asli termasuk sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai sitim instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan. Mulyani Sumantri dan Johar Pramana (1998/1999:202) dalam Susilo 2011 menyatakan benda asli adalah benda sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa. Menurut Rusman (2005:2) dalam Martiningsih (2008) juga menyatakan bahwa media asli atau media asli merupakan media yang menggunakan media asli atau media yang ada dilingkungan sekitar, dan tanpa mengalami perubahan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

apapun. Contohnya penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar seperti: meja, kursi, tumbuhan, buah-buahan, makanan dan minuman. Pertimbangan memilih gula-gula untuk dijadikan media asli karena media asli gula-gula memiliki kelebihan diantaranya menurut (A.Tabrani, Rusyan, 1993:199) kelebihan tersebut antara lain: Gula-gula mudah didapat, dibawa dalam jumlah yang banyak karena ukurannya yang kecil, Warna yang menarik perhatian anak untuk melakukan pembagian, Dapat dijadikan reward bagi anak dalam kegiatan proses belajar mengajar, Memotivasi siswa dalam belajar, Memudahkan siswa dalam melakukan pembagian, karena jumlah yang banyak. Oleh karena itu media asli gula-gula merupakan media asli yang banyak manfaat untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembagian, bukan hanya itu tetapi juga dapat membantu dalam mata pelajaran matematika dalam operasi bilangan yang lain.

SIMPULAN

Penggunaan media asli gula-gula ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam membantu memahami konsep pembagian pada mata pelajaran matematika. Karena media asli gula-gula merupakan makanan yang menarik dan disukai anak-anak, jumlahnya yang banyak, ringan serta harganya tidak terlalu mahal, dan dapat dijadikan reward untuk siswa. Siswa dapat melakukan operasi pembagian bilangan dengan menggunakan media gula-gula secara langsung, sehingga konsep tersebut dapat melekat di benak anak .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media asli gula-gula dapat meningkatkan pemahaman konsep pembagian bilangan pada anak.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini maka peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada:

1. Kepala sekolah, agar mendorong semua guru untuk selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran.
2. Guru, diharapkan untuk dapat menggunakan media asli ini dalam mengajarkan pelajaran matematika, dan juga mengembangkan media yang lain untuk membantu proses pembelajaran.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprianto. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Ukuran Pemusatan Data Tunggal Melalui Media Permen Di SMP N 36 Semarang*
- A.Tabarin, Rusyan,. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budhaya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum: Balitbang Depdiknas.
- Dianawati, Ajen. 2008. *Pintar Mengerjakan PR Matematika SD Kelas 2*. Jakarta : Wahyu Media
- Fathurrohman, dkk.2007. *Penanaman. Konsep Umum dan Konsep pembagian bilangan cacah*: repository.upi.edu/operator/upload/s
- Ibrahim dan Nana Syahodih (1992/ 1993:3) *Perencanaan Pengajaran Depdikbud*.
- I Gusti Putu Suharta,.2001. *Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana?* Jakarta:<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/38/Matematika%20Realistik.hm>
- Karso, dkk. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Martiningsih.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*.Di unduh di <http://martaningsih.co>. Tanggal 8 Februari 2012
- Marsudi Raharjo dkk. 2009. *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di SD*. Jakarta:Depdiknas
- Pendidikan dan Affan, Muh. 2011. *Pembagian, Penggolongan, dan Definisi*. Jakarta: UT
- Rika Sariyati. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD Alang Lawas*. Padang: UNP Skripsi
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta: Bandung : Dirjen Dikti
- Susilo Fitri Yatmoko.2010. *Metode Demonstrasi Dengan Media Benda Asli*. <http://susilofy.wordpress.com>.
- Husaini Usman.1995. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara
- Rochiati Wiraatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya